# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

# 2.1 Kajian Teori

## 2.1.1 Pengertian Belajar

#  Pengertian belajar menurut bahasa adalah untuk memperoleh kepandaian atau pengetahuan, melalui proses berlatih dan mengalami perubahan dalam tingkah laku atau respons sebagai hasil dari pengalaman. Sesuai dengan definisi tersebut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar mencakup upaya atau latihan untuk memperoleh suatu kepandaian.

# Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat

# sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan.Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi(Taringan, 2019). Menurut Husamah dkk (2018) “Belajar pada hakikatnya yaitu merupakan suatu prosesusaha yang yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh tingkah laku tertentu”(h. 5). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa belajar adalah termasuk aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan. Serta dapatmenghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap. Semakin sering belajar maka akan semakin meningkat juga tingkat perubahan seseorang. Dengan belajar selain memperoleh perubahan pada tingkah laku, juga mendapatkan pengetahuan serta wawasan yang baru.(Iknesya Siskanti et al., 2021)

#  Begitu juga Tirtarahardja dan Sulo (2015:129) mengemukakan “Belajaradalah perubahan prilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)”. Selanjutnya Sary (2015:180) mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan prilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”.

#  Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar(Pane & Darwis Dasopang, 2017).

#  Banyak ahli seperti yang dijelaskan diatas menyatakan belajar sebagai perubahan tingkah laku. Belajar dapat menambah ilmu karena ilmu merupakan kunci untuk memperoleh segala sesuatu, dijelaskan pada hadist riwayat Ad-Dailami ketika Nabi Sulaiman a.s disuruh memilih salah satu diantara harta, kerajaan, dan ilmu, maka ia memilih ilmu, akhirnya kerjaan dan harta mengikuti kepadanya karena ilmu merupakan kunci untuk memperoleh segala sesuatu(Hariyanti, 2019).

#  Disamping itu, Cronbach mengatakan bahwa *learning is show by behavior as a result of exprience*, artinya belajar diperlihatkan dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil yang diperoleh dari pengalaman. Berkaitan dengan pendapat diatas, BF. Skinner memandang bahwa belajar adalah perubahan dalam perilaku yang dapat diamati dalamkondisi yang kontrol secara baik.

#  Dari beberapa pendapat diaatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu peristiwa dalam diri atau proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan dalam diri menuju perilaku yang lebih baik. Perubahan perilaku Yang dimaksud adalah perilaku yang positif atau lebih baik dari sebelumnya.

## 2.1.2 Belajar Matematika

#  Belajar matematika merupakan rutinitas yang dilakukan oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbeda dengan mata pelajaran lainnya, belajar matematika adalah tidaklah cukup hanya dengan membuka matematika, membacanya kemudian memahaminya.

#  Belajar matematika dapat melatih pola pikir, dengan terlatihnya pola pikir maka siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Belajar matematika merupakan suatu aktifitas mental untuk memahami arti dari hubungan- hubungan dan simbol-simbol yang terkandung dalam matematika secara sistematik, cermat dan tepat, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal/keadaan/situasi nyata (Manurung et al., 2020).

#  Belajar matematika tidak sama dengan belajar ilmu pengetahuan lain seperti bahasa Indonesia dan IPS. Hal ini disebabkan karakteristik matematika itu sendiri yang membedaknnya dari pelajarn lain. Karakterisetik tersebut diantaranya objek pembicarannya abstrak, melibatkan perhitunga/pengerjaan, serta dapat diahligunakan dalam berbagai aspek keilmuan maupun kehidupan sehari-hari.

#  Berdasrkan uraian diatas, dapat disimpulkan belajar matematika sebagai suatu prose bermakna dalam pembentukan kons-konsep matematika sebagai hasil dari latihan dan pengalaman pola berpikir, perorganisasian, pembuktian yang logika yang diaplikasikan pada materi dan kehidupan sehari-hari.

## 2.1.3 Pengertian Matematika

#  Matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti ‘belajar atau hal yang dipelajari’, sedang dalam bahasa belanda dibelanda disebut *wiskunde* atau ‘ilmu pasti’. Kecendrungan pada saat ini, defenisi matematika lebih dikaitkan dengan kemampuan berpikir yang digunakan para matematika. NRC (1989:31) menyatakan dengan singkat bahwa *“Matematics is a science of patterns and orde”*. Artinya, matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan (orde). De Lange (2004:8) menyatakan lebih rinci.

#  *Mathematic could be seen as the language that describe pattern-both pattern in nature and pattwern in nature and pattwerns invented by the human mind. Those patterns can eather be real or imagined, visual or mental, static or dynamic qualitative or quantitative, purely utilitarian or of little more than recreational interest. They can arise from the world around us, from depth of space and time, or from the inner workings of human mind.*

#  Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiri kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika(Siregar et al., 2020). Matematika merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hapalan(Gusmira, 2022). Jelaslah sekarang bahwa matematika dapat dilihat sebagai bahwa yang menjelaskan tentang pola baik-pola dialam maupun bole ditemukan melalui pikiran. Pola-pola tersebut bisa berbentuk real (nyata) maupun berbentuk imajinasi, dapat dilihat atau dapat dalam bentuk mental, statis atau dinamis, kualitatif atau kuantitatif, asli berkait dengan kehidupan nyata sehari-hari atau tidak lebih hanya sekedar untuk keperluan reaksi. Hal-hal tersebut dapat muncul dari lingkungan sekitar, dari kedalaman ruang dalam waktu, atau dari hasil pekerjaanpikir insani.

#  Matematika adalah suatu bidang ilmu yng mengglobal karena, dalam perkembangannyamatematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahauan untuk mengembangkan diri, baik dalam bentuk teori, terlebih dalam aplikasinya.(Novalia & Panjaitan, 2021) Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.(Wardani, 2018). Disamping itu matematika merupakan alat bantu dan pelayan ilmu, tidak hanya untuk matematika itu sendiri tetapi juga untuk ilmu- ilmu yang lain, baik kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis dalam pemecahan masalah sehari-hari sebagai aplikasi dari matematika (Rizki et al., 2021).

#  Beberapa definisi atau ungkapan pengertian matematika itu sendiri memiliki banyak arti, tergantung darimana kita memandangnya. Hal ini disampaikan dengan harapan, agar para pembeca dapat menangkap dengan mudah keseluruhan pandangan matematikawan, yang berarti tidak ada definisi tunggal dan disepakati oleh semua matematikawan. Berikut ini, akan diberikan beberapa defenisiatau pengertian tentang matematika (Prahmana, R.C.I, 2015 : 5), yaitu:

# Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksa dan terorganisasi secara sistematik.

# Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasinya.

# Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis, dan berhubungan dengan bilangan.

# Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.

# Matematika adalah pengetahuan tentang struktur yang logis.

# Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

#  Oleh karena banyaknya cabang matematika dan begitu luasnya wilayah pengembangannya, maka bagaimana mungkin kita dapat menggambarkan atau mendefenisikan matematika secara sederhana. Sehingga, bila kita harus menjawab pertanyaan matematika itu apa, maka kita hanya bisa mendeskripsikan beberapa sifatnya. Hal ini merupakan cara yang digunakan para matematikawan dalam mendeskripsikan matematika. Terdapat definisi yang begitu sederhana dan tak kurang yang mendefenisikan matematika dengan begitu kompleksnya, namun yang pasti tidak ada deskripsi yang menjadi suatu definisi formal matematika.

## 2.1.4 Pembelajaran Matematika

#  Pembelajaran diambil dari kata instruction yang artinya serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa. Dalam pasal 1 Butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.(Sunariah & Rijal, 2017).

#  Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan. Dalam pembelajaran matematika, keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor yang terangkum dalam sistem pengajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara optimal (Amir, 2014).

#  Usaha dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran matematika, yaitu pembelajaranyang mengedepankanpengetahuan eksak, benar dan langsung menuju sasaran sehingga dapat membentuk disiplin dalam berpikir, serta melatih siswa berpikir sederhana, jelas, tepat dan cepat (Harahap & Zahari, 2023). Pembelajaran matematika yaitu agar siswa dapat mempunyai kemampuan pemecahan masalah. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman rendah akan memiliki kemampuan penyelesaian yang rendah pula. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman sedang akan sulit didefinisikan. Hal ini karena siswa yang memiliki kemampuan sedang mempunyai kecenderungan apakah siswa tersebut memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi atau memiliki tingkat pemahaman yang rendah(Riizki Hasani, 2020).

#  Pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan bekerjasama yang diperlukan siswa dalam kehidupan yang semakin maju ini. Seperti tercantum dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta bekerjasama(Isfayani, 2023).

#  Tujuan pembelajaran matematika secara material berkaitan dengan penguasaan materi ± materi yang tercantum dalam undang-undang nasional yang sesuai dengan tujuan kurikulum nasional Indonesia agar peserta didik dapat menguasai konsep matematika, dapat memaparkan keterkaitan antar konsep serta menerapkan konsep atau algoritma tersebut secara mudah, efektif, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mengenai salah satu tujuan pembelajaranmatematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menguasai konsep matematika, mendeskripsikan keterkaitan antar konsep atau algoritma, secara luwes, efektif, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah(Siagian et al., 2022)

#  Terdapat lima komponen dalam pembelajaran yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dan siswa, selain interaksi antara guru dan siswa interaksi juga dapat terjadi antara peserta didik, sumber belajar dan lingkungan sekitar yakni dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar. Pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu inisiasi, fasilitasi, peningkatan proses belajar, interaksi yang diprogramkan antara siswa dengan lingkungan, dan adanya komponen yang saling berkaitan, ada beberapa jenis kemampuan dalam proses pembelajaran yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Johnson dan rising berpebdapat bahwa mateamtika adalah:

# Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan berdasarkan aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

# Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinsikan secara cermat, jelas dan akurat.

# Matematika adalah seni, dimana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.

#  Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan pembelajaran matematika harus mencakup pada ketiga ranah hasil belajar yaitukognitif, afektif dan psikomotorik. Matematika tidak hanya belajar mengenai proses kognitif saja namun menata kemampuan berpikir para siswa untuk mampu memecahkan masalah nyata, mengaitkan materi matematika dengan keadaan sesungguhnya, hal ini akan mengarah pada pencapaian aspek afektif dan psikomotorik.

# 2.2 Kesulitan Belajar

## 2.2.1 Pengertian Kesulitan Belajar peserta didik

#  Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Learning Disability” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain learning disabilities adalah learning difficulties dan learning differences. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah learning differences lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah learning disabilities lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist (S.Winataputra, 2019).

#  Dalam lingkungan pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi, seringkali terdapat beberapa siswa atau mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Oleh karena itu, masalah kesulitan belajar ini menjadi suatu permasalahan umum yang khas di dalam proses pembelajaran.

#  Proses pembelajaran bagi setiap individu tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada saat-saat di mana pembelajaran berlangsung tanpa hambatan, sementara pada waktu lainnya, mungkin mengalami kesulitan. Kecepatan dalam memahami materi bisa bervariasi, kadang-kadang bisa cepat, tetapi ada kalanya juga terasa sulit. Dalam hal semangat belajar, terkadang semangatnya tinggi, namun terkadang sulit untuk menjaga konsentrasi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan individual yang alami oleh setiap individu, yang pada gilirannya menciptakan variasi dalam tingkah laku belajar di kalangan siswa. Ketika siswa mengalami situasi di mana mereka tidak dapat belajar sebagaimana seharusnya, hal tersebutlah yang disebut sebagai kesulitan belajar.

#  Kesulitan dalam belajar tidak selalu berasal dari rendahnya tingkat kecerdasan atau adanya kelainan mental, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor nonintelektual. Oleh karena itu, memiliki IQ yang tinggi tidak menjamin keberhasilan dalam proses belajar.

#  Di setiap lembaga pendidikan, baik itu di berbagai jenis atau tingkatan sekolah, pasti terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Meskipun setiap kesulitan belajar pada suatu waktu dapat diatasi, namun kadang-kadang muncul lagi tantangan belajar pada siswa lain pada waktu yang berbeda.

#  Menurut Djammarah (2018 : 235) menerangkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana pesera didik tidak bisa belajar secara wajar, diakibatkan terdapatnya ancaman, hambatan maupun kendala dalam belajar (Yani & Panjaitan, 2021). Sedang Menurut Westwood (dalam Kumalasari, Ade dan Sugiman, 2015:18) kesulitan belajar mengacu pada hambatan yang membatasi akses partisipasi dan hasil dalam sebuah rencana pembelajaran. Lebih lanjut, Rumini (dalam Irham & Wiyani, 2016:254) memandang kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Menurut Partowisastro dan Hadisuparto (dalam Suwarto, 2017:88) siswa mengalami kesulitan belajar jika tidak dapat memenuhi harapan yang diisyaratkan kepadanya oleh sekolah. Dari beberapa pendapat diatas memiliki kesamaan tentang kesulitan belajar yaitu hambatan-hambatan dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan- hambatan tertentu yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat belajar dengan semestinya serta tidak tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Dewi et al., 2020).

#  Warkitri dkk mengemukakan kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai adanya hasil belajar rendah dibanding dengan prestasi yang dicapai sebelumnya. Jadi, kesulitan belajar itu merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapa hasil belajar.Ismail (2016) menyatakan bahwa kesulitan belajar terjadi ketika seorang siswa tidakmampu melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam menerima suatu materi pelajaran.Kesulitan belajar ini dalam bahasa Inggris disebut learning disability yang membuat orang merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Klasifikasi kesulitan belajar memiliki banyak tipe yang masing-masing membutuhkan diagnosis dan pembekalan yang berbeda-beda sesuai dengan tipe masing- masing.Kemampuan yang berbeda tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan pendekatan pembelajaran yang terkadang mencolok antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

#  Kesulitan menyelesaikan soal matematika sebagai gangguan pada satu atau lebih proses dasar psikologis dalam me-mahami atau menggunakan bahasa tulis, yang akan tampak dalam menyelesaikan hitungan matematika (Aunurrahman, 2014:187). Selanjutnya, Abrar (dalam Jamaris, 2014:61) mengemukakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan matematika dapat dilihat dari siswa menjawab/ memecahkan masalah matematika. kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yaitu gang- guan dalam memahami atau menggunakan bahasa tulis, yang akan tampak dari hasil tulisan siswa dalam menjawab masalah matematika atau menyelesaikan hitungan matematika (Dewi et al., 2020).

## 2.2.2 Kesulitan Belajar Matematika

#  Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk

# mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2015: 235) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar atau learning disability yang biasa juga disebut dengan istilah learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun ganggungan belajar. Dari pendapat Djamarah yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan yang pasti dialami oleh siswa dimana siswa merasa tidak nyaman saat mengikuti pelajaran yang disebabkan adanyai paksaan oleh orang-orang di sekitarnya, riwayat penyakit yang dimilikisiswa sehingga sulit berkonsentrasi dalam belajar atau gangguan dari lingkungan sekitarnya.(Purnama Sari, 2022). Sedangkan menurut Marlina (2019:46) “kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang temanifrestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung”.

#  Berdasarkan pendadapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah adanya gangguan dalam sistem saraf pusat yang mengakibatkan rendahnya pemahaman belajar.

## 2.2.3 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

 Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing.Ada yang meninjau dari sudut intern anak didik dan ada yang meninjau dari sudut ekstern anak didik.

 Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut:

1. yang bersifat kognitif (ranah,cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi anak didik.
2. Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
3. Yang bersifat psikomotor (ranah rasa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

 Sedangkan faktor-faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, sebagai berikut:

1. lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*pear group*) yang nakal
3. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah

 Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang bersifat khusus, seperti sindrom psikoligis berupa *Learning Disability* (ketidak mampuan belajar).Sindrom adalah gejala yang timbul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Misalnya: diseleksi yaitu ketidak mampuan menulis, ketidakmampuan belajar matematika.

## 2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika

#  Faktor penyebab kesulitan belajar matematika itu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut merupakan penjabaran dari dua faktor penyebab kesulitan belajar matematika tersebut(Oktavia et al., 2022).

# a). Faktor internal : Faktor internal itu sendiri berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dimana meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis dan psikologis siswa. Terdapat beberapa penyebab yang muncul dalam diri siswa sehingga mengalami kesulitan belajar matematika diantaranya adalah sebagai berikut :

# Sikap siswa : Hasil belajar yang baik tentu saja diperoleh dari proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik juga, dimana kegiatan tersebut berjalan dengan semestinya karena adanya sikap positif yang adapada diri siswanya. Sebaliknya jika siswa memilki sikap yang kurang baik atau negatif maka nantinya hasil belajarnya tentu saja tidak memuaskan.

# Minat belajar : Belajar merupakan kegiatan yang seharusnya disenangi oleh siswa disekolah, karena dengan adanya rasa senang ingin mengetahui pelajaran maka proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa yang memiliki ketertarikan atau minat untuk belajar tentu saja dapat melaksanakan dan mengikuti pembelajaran dengan fokus.

# Motivasi siswa : Motivasi atau dorongan sangatlah penting sekali bagi siswa karena bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar yang ada pada diri siswa.. Dengan adanya motivasi maka siswa akan jauh lebih baik lagi kedepannya, karena mereka telah didorong untuk ke arah yang lebih baik lagi. Dengan adanya motivasi yang besar akan membuat kesuksesan belajar yang dialami siswa pun semakin besar.

#  Selanjutnya, faktok eksternal adalah hal-hal atau keadan-keadaan yang dari luar diri siswa. Menurut Rahajeng faktor eksternal bisa berupa lingkungan keluarga, masyarakat, guru, serta media pembelajaran.

# Lingkungan kelurga, dimana faktor seperti kondisi ekonomi, status sosial, kebiasaan, dan suasana lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

# Lingkungan masyarakat juga memainkan peran penting, setiap pola perilaku dalam masyarakat yang berbeda dengan metode belajar disekolah dapat diserap oleh siwa. Pengetahuan yang diperoleh dari interaksi dengan masyarakat lebih mudah diterapkan oleh siswa daripada pembelajaran formal disekolah. Oleh karena itu, peran masyarakat memiliki potensi untuk mengubah perilaku siswa dalam prose belajar.

# Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa, di mana cara mengajar guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap dan kepribadian guru, pengetahuan dasar tentang pendidikan, keterampilan dalam menggunakan teknik pengajaran, serta kemampuan memahami pola pikir setiap siswa merupakan faktor-faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai motivator, fasilitator, inovator, dan penanggung jawab atas masalah-masalah individu siswa selama proses pembelajaran.

# Media pembelajaran, seperti buku, alat peraga, dan peralatan tulis, juga memainkan peran penting. Keberhasilan siswa cenderung meningkat jika mereka dibantu dengan media pembelajaran yang lengkap dan relevan. Media pembelajaran tersebut dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Ketika siswa menghadapi kesulitan belajar dan mendapatkan nilai rendah, penting bagi guru atau orang tua untuk tidak menyebutkan siswa sebagai bodoh atau gagal dalam belajar. Sebaliknya, mereka perlu mencari tahu penyebab masalah siswa dan memberikan bantuan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitannya.

## 2.2.5 Indikator kesulitan belajar matematika

#  Indikator kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal matematika dapat bervariasi dan tergantung pada sejumlah faktor. Menurut Rofiah Nur (2018) dalam penelitiannya mengatakan terdapat beberapa indikator kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal matematika sebagai berikut:

# Kesulitan dalam menafsirkan kata-kata atau simbol dalam matematika

# Kesulitan dan kesalahaan siswa dalam mengerjakan soal matematika karena bahan pelajaran belum dikuasai.

# Kesulitan dalam menulis apa yang diketahui dan ditanya.

# Kesulitan dalam menentuan rumus

# Kesulitan menggunakan operasi hitung yang benar

# Tidak membarikan prnarikan kesimpulan dari penyelesaian soal.

#  Dan adapun juga beberapa indikator angket kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal matematika. Menurut Nurmiati Nahwan ada beberapa indikator angket seulitan belajaran dalam menyelesaikan soal matematika sebagai berikut:

# Kesulitan memahami konsep matematika.

# Mampu menghitung dengan teliti dan akurat

# Mampu memahami isi soal dengan baik

# Mampu memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal.

# Mampu menyelesaikan soal matematika dengan benar dan sistematis.

# Merasa percaya diri saat mengerjakan soal matematika

# Memiliki minat yang tinggi terhadap matematika.

# Memiliki akses yang mudah terhadap sumber belajar matematika

# Mendapatkan dukungan yang cukup dari guru dan orang tua dalam belajar matematika

# 2.4 Penelitian Relevan

#  Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelituian yang akan dilakukan

# Penelitian yang dilakukan oleh Gina Nursyamsiah, Silvia Savitri, Devi Nurul Yuspriyati, Luvy Sylviana Zanthy yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaiakan sola materi bangun ruang datar” subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: presentase kesulitan peserta didik dalam fakta sebesar 68,97% siswa kesulitan dalam membandingkan jaring-jaring bangun sisi datar, sebanyak 41,48% siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur bangun ruang sisi datar dan mengaitkan kedalam materi lain, sebanyak 89,66% siswa kesulitan dalam menerapkan sifat-sifat bangun ruang sisi datar, sebanyak 100% siswa kesulitan dalam mengubah soal cerita kedalam bentuk gambar, dan sebanyak 82,76% siswa kesulitan dalam mengidentifikasi kecukupan syarat suatu soal.(Suprayo et al., 2023)

# Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurajizah, Nelly Fitriani yang berjudul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika” subjek dalan penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peserta didik mengalami kesulitan konsep karena peserta didik kesulitan dalam menentukan apa yang dikeathui dan apa yang ditanyakan; 2) peserta didik mengalami kesulitan prinsip karena siswa keliru dalam memntukan rumus; 3) peserta didik mengalami algoritma dikarenakan peserta didik kurang teliti dalam melakukan langkah-langkah penyelesaian soal cerita.(Nurajizah & Fitriani, 2020)

# Penelitian yang dilakukan oleh Anggia Melinda, Theresia Laurens, Novalin C Huwaa, yang berjudul “ Analisis Kesulitan Menyelesaiakan Soal Lingkaran Pada Siswa Kelas VII MTs Al Khairaat Ambon” subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas VIII MTs Al Khairaat Ambon, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: siswa mengalami kesulitan fakta, konsep, sklill dan prinsip. Adapun faktor yang menyebab siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal matematika, kurang pemahaman dan tidak teliti dalam menyelesaiakan soal lingkaran.(Melinda et al., 2020).

# 2.5 Kerangka Berfikir

#

Guru belum melakukan penelusuran terkait penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal Matematika

Beberapa siswa kelas VII di MTs Al-Manar mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal Matematika

#

#

#

Penulis melakukan analisis hasil penelitian terkait kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan siswa dalam menyelesaikan soal Matematika

Penulis melaksanakan penelitian untuk mengetahui apa penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika

#

#

#

Ditemukan beberapa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal Matematika